# VI. KESIMPULAN DAN SARAN

## 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Model Pembinaan Petani Penggarap Untuk Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola usahatani padi yang dilakukan di Kecamatan Sukodono ada 2 macam yaitu padi – padi – bera dan padi – padi – horti serta sistem tanam yang digunakan monokultur. Besarnya pendapatan sudah cukup memadai dan dapat dikatakan berhasil karena biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel dapat terbayarkan, selain itu petani juga mendapatkan selisih laba atau keuntungan.
2. Model kerjasama antara petani penggarap dengan pemilik lahan usahatani padi di Kecamatan Sukodono memiliki bentuk yang beragam terdapat 4 macam yaitu sewa lahan PT atau TKD, sewa lahan pemilik, *maro* dan *poro telu*. Model kerjasama yang perlu direkomendasikan untuk petani penggarap yaitu sewa lahan pemilik.
3. Pengembangan model pembinaan petani penggarap usahatani padi untuk meningkatkan produksi di Kecamatan Sukodono yaitu Model yang digunakan adalah penyuluhan, percontohan dan pelatihan. Adapun strateginya adalah dengan pengembangan potensi SDM dan pengembangan lembaga. Pengembangan potensi SDM dilakukan melalui pembenahan sikap dan moral keluarga petani. Pengembangan lembaga dilakukan melalui pembenahan Poktan maupun Gapoktan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembinaan Petani Penggarap Untuk Meningkatkan Produksi Padi Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo terdapat beberapa saran agar dapat mengarah lebih baik antara lain:

1. Penyuluh sebagai pendamping proses pembinaan hendaknya melakukan pengembangan model pembinaan kepada petani penggarap melalui kegiatan penyuluhan, percontohan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan yang biasanya dilakukan dengan materi teknis budidaya dikembangkan dengan pembinaan potensi SDM petani penggarap agar mampu merencanakan usaha taninya mulai dari pola tanam, sistem kerja sama, pembiayaan, pelaksanaan usahatani sampai dengan pemasaran, sehingga mampu mengubah moral petani dari petani subsisten menjadi petani pengusaha. Kegiatan percontohan dan pelatihan dikembangkan dengan pelaksanaan usaha tani dengan memanfaatkan alsintan, penanggulangan resiko usaha tani dengan AUTP dan kemampuan akses modal melalui pemanfaatan KUR Tani. Pembinaan juga dilakukan pada pengembangan lembaga dilakukan melalui pembenahan Poktan maupun Gapoktan. Sehingga Poktan maupun Gapoktan dapat mendukung posisi tawar petani menjadi lebih baik dan tidak dikendalikan oleh tengkulak.
2. Harapan petani penggarap terhadap pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu harapan utamanya yang berkaitan langsung dengan regulasi tata kelola produksi, memberikan jaminan bibit unggul secara gratis dan berkelanjutan dan memberikan alat teknologi pertanian sesuai yang dibutuhkan oleh petani penggarap.